



VIDEO: Kekejaman terhadap hewan yang mengerikan di pasar-pasar “ekstrem” Indonesia di mana banyak anjing dan kucing dipukuli dan dibakar hidup-hidup.

Pemerintah didesak agar mengambil tindakan segera untuk menjaga kesejahteraan hewan serta kesehatan dan keselamatan masyarakat

LONDON (23 Jan. 2018) – Pemerintah Indonesia didesak untuk menutup pasar-pasar hewan hidup yang kejam di negara ini, di mana setiap minggu ribuan anjing dan kucing digebuki di depan umum, dibakar hidup-hidup, dan dibantai untuk dimakan. Pemerintah daerah dan operator tur juga diminta untuk berhenti mempromosikan pasar-pasar tersebut sebagai aktivitas yang "harus dilihat" bagi wisatawan.

Pengkampanye dari koalisi Dog Meat-Free Indonesia memfilmkan dua pasar yang dikenal terkejam dari 200 pasar hewan 'hidup' di Sulawesi Utara, "Pasar Ekstrem Tomohon" dan "Pasar Langowan" untuk mengekspos penderitaan mengerikan yang secara rutin harus ditanggung oleh hewan. Dideskripsikan oleh salah satu juru kampanye sebagai "seperti berjalan melalui neraka", anjing dan kucing hidup terlihat meringkuk berdesakan dan gemetar karena di sekelilingnya, teman-teman mereka dibantai. Satu per satu direnggut keluar dari kandang, dihantam kepalanya, dan dilemparkan ke tanah saat menggeliat kesakitan. Lalu dibakar untuk menghilangkan rambut yang menempel di tubuh mereka; siksaan terakhir yang terjadi saat kebanyakan hewan jelas-jelas masih hidup.

Lola Webber, koordinator kampanye Dog Meat Free Indonesia & pendiri Change For Animals Foundation mengungkapkan "Hewan-hewan yang kami lihat di pasar sangat ketakutan, bahkan seringkali sakit dan terluka setelah menempuh perjalanan yang melelahkan ke pasar dan penanganan kasar oleh para pedagang. Rasanya seperti berjalan melewati neraka. Mereka berkerumun di dalam kandang menunggu giliran, gemetar ketakutan saat melihat sesamanya dibunuh di sekitar mereka. Pancaran rasa takut yang nyata di mata mereka, suara hantaman tongkat saat mereka dipukuli, jeritan kesakitan, dan bau rambut dan daging yang terbakar, sungguh mengerikan dan tak terlupakan. "

Ribuan anjing dan kucing dibunuh di pasar-pasar di Sulawesi Utara setiap minggunya, dan diselidiki oleh Animal Friends Manado Indonesia memperkirakan bahwa 90% di antaranya adalah hasil curian yang adalah hewan peliharaan, anjing berpemilik dan anjing jalanan. Sekitar 80% di antaranya didatangkan dari provinsi lain, dan ini ilegal menurut hukum anti-rabies yang



melarang pergerakan anjing lintas batas provinsi. Provinsi Sulawesi Utara memiliki sejumlah angka kematian manusia akibat rabies yang tertinggi di Indonesia, yang sebagian besar terjadi di Kabupaten Minahasa di mana ada beberapa pasar hewan hidup, termasuk pasar Langowan.

Ada perkembangan bukti bahwa risiko terinfeksi virus rabies fatal bagi manusia meningkat melalui pembantaian dan penyembelihan, dan pergerakan ilegal sejumlah besar hewan yang tidak diketahui status penyakitnya ke daerah padat penduduk, bertentangan dengan rekomendasi eliminasi rabies oleh para ahli kesehatan terkemuka termasuk Organisasi Kesehatan Dunia, Organisasi Kesehatan Hewan Dunia, dan Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Kelly O'Meara dari Humane Society International mengatakan: "Pasar-pasar ini adalah pertunjukan terbuka akan kekejaman terhadap hewan yang paling disengaja yang pernah saya lihat, namun juga menimbulkan risiko serius terhadap kesehatan masyarakat dengan secara rutin melanggar peraturan anti rabies di Indonesia. Tanah yang dipenuhi ceceran darah, cuilan daging dan bagian otak hewan yang hancur, seakan bergerak dengan belatung yang menggerayap, juga semakin meningkatkan risiko penyebaran penyakit lainnya. Jika Indonesia mempunyai harapan dapat mencapai tujuan untuk bebas rabies pada tahun 2020, maka Indonesia perlu mengambil tindakan mendesak untuk menutup pasar-pasar yang mengerikan ini. "

Karin Franken dari Jakarta Animal Aid Network, mengatakan: "Sebagian besar pelancong merasa ngeri dengan promosi pasar mengerikan yang meremehkan betapa seriusnya penderitaan hewan yang terjadi di sana. Para pedagang yang memukul dan membakar hewan-hewan ini hidup-hidup menunjukkan ketidakpedulian terhadap rasa sakit dan kesedihan mereka, dan bahkan tampak menyombongkan aksinya ke pengunjung. Ini adalah pemandangan memuakkan yang seharusnya tidak pernah dipertontonkan sebagai hiburan. "

Aspek lain yang mengejutkan dari bukti video DMFI adalah terlihat bahwa anak-anak berusia antara dua hingga sepuluh tahun menyaksikan hewan dipukuli sampai mati. Sedangkan pemerintah Indonesia berusaha mempromosikan program untuk menciptakan "warga negara yang baik", para ahli menegaskan bahwa memaparkan anak-anak ke kekejaman terhadap hewan adalah secara psikologis merusak dan dapat menyebabkan perilaku psikopat di masa dewasa.

"Menyaksikan kekerasan dalam jenis apapun, terutama penyiksaan hewan, adalah peristiwa traumatis bagi seorang anak, karena hal itu mengubah bagaimana otak berkembang," kata Dr. Mary Lou Randour, Penasihat Senior untuk Program Kekejaman Terhadap Hewan di Institut Kesejahteraan Hewan. "Paparasi kekerasan



di usia muda dapat mengubah neuron yang merupakan blok bangunan otak, yang secara negatif mempengaruhi kapasitas regulasi emosional, kesehatan fisik, kapasitas kognitif, dan kontrol perilaku. Tanpa diragukan lagi, anak-anak yang menyaksikan pemukulan anjing yang brutal di pasar dan jalanan di Indonesia akan mengalami kejadian traumatis yang sangat berat dan menderita efek buruk jangka panjang. "

Indonesia sangat bergantung pada wisatawan dari seluruh dunia yang sangat peduli dengan hewan kesayangan mereka sendiri. Lebih dari 10 juta wisatawan berkunjung ke Indonesia, terutama dari Singapura (1,6 juta), Malaysia (1,5 juta), Eropa (1,5 juta), China (1,3 juta), dan Australia (1 juta). Jumlah wisatawan yang signifikan dari Inggris, Amerika Utara, India dan Selandia Baru juga berkunjung setiap tahun (lihat catatan). Koalisi DMFI meminta wisatawan dan pecinta hewan di seluruh dunia untuk bergabung dalam seruan untuk pelarangan total perdagangan yang ilegal, berbahaya dan brutal ini.

Bobby Fernando dari Animal Friends Jogja mengatakan: "Banyak orang akan terkejut dengan kengerian dari bukti video yang telah kami kumpulkan, tapi kita tidak seharusnya hanya berpaling. Hewan-hewan malang ini harus menanggung kengerian setiap hari, dan mereka tidak punya siapa-siapa selain kita untuk bersuara bagi mereka. Slogan "Wonderful Indonesia" bagi wisatawan hanyalah slogan kosong belaka saat Anda menatap mata seekor anjing yang bersimbah darah dan gemetar ketakutan. Kami membutuhkan seluruh dunia bergabung bersama kami untuk menuntut diakhirinya perdagangan daging anjing dan kucing di Indonesia."

Selain anjing dan kucing hidup, para penyelidik kami juga mendapati penjualan rutin daging satwa liar termasuk spesies kelelawar, ular, dan reptil lainnya yang ditangkap secara ilegal.

Koalisi DMFI telah menulis surat kepada pemerintah daerah dan pusat di Indonesia, menyerukan agar tindakan mendesak segera diambil. Meskipun berkali-kali permohonan untuk bertemu dengan pemerintah provinsi Sulawesi Utara sudah diajukan, para pejabat pemerintahan sejauh ini menolak untuk bertemu dengan juru kampanye kami.

FAKTA

- Kebanyakan orang di Indonesia tidak mengonsumsi anjing dan kucing, sebenarnya itu hanya dikonsumsi kurang dari 7% populasi Indonesia.
- Studi telah menunjukkan tingginya insiden anjing yang terinfeksi rabies di tempat pemotongan hewan dan pasar dari seluruh wilayah, termasuk di Indonesia. Sebagai contoh, pada tahun 2007, penelitian yang dilakukan di pasar di Sulawesi Utara (Manado, Airmadidi dan Langowan) menunjukkan



bahwa antara 7,8% dan 10,6% anjing yang dijual untuk konsumsi manusia terinfeksi rabies.

- Penyelidik DMFI menemukan daging anjing dijual di jaringan supermarket Multi Mart setempat di Manado, serta daging dari spesies ular yang dilindungi, termasuk ular piton (*reticulated pythons*).
- Ambil tindakan di <http://www.dogmeatfreeindonesia.org> dengan menulis surat kepada pemerintah Indonesia dan menandatangani petisi kami.

ENDS

Foto dan Video:

Unduh foto, cuplikan video berkualitas siaran, dan video kampanye di sini: Tautan Penuh: <https://www.dogmeatfreeindonesia.org/resources/extreme-markets>

Kontak Media:

Untuk informasi tambahan atau permintaan wawancara, silahkan hubungi:

- **Change For Animals Foundation (CFAF) Co-Founder & Programmes Director /Dog Meat-Free Indonesia Coalition Coordinator:** Lola Webber (Bali, Indonesia) – Lolawebber@change4animals.org/info@dogmeatfreeindonesia.org;
Tel. +62 813 3740 8768
- **Animal Friends Jogja (AFJ) Co-Founder/ Programmes Director:** Dessy Zahara Angelina Pane (Yogyakarta, Indonesia): animalfriendsjogja@gmail.com -
Tel. +62-821 3374 9524
- **Jakarta Animal Aid Network (JAAN) Co-Founder/ Programmes Director:** Karin Franken (Jakarta, Indonesia): jaan_adopt@yahoo.com
- **Humane Society International (HSI) Director International Media:** Wendy Higgins (London, UK): whiggins@hsi.org

Catatan untuk Editor:

1. Koalisi Dog Meat Free Indonesia (DMFI) - yang didirikan oleh Animal Friends Jogja, Change For Animals Foundation, Humane Society International and Jakarta Animal Aid Network - memiliki komitmen bersama untuk mengakhiri perdagangan dan pembantaian anjing, serta perdagangan daging anjing, berdasarkan pada asas kesejahteraan hewan serta kesehatan dan keselamatan masyarakat. Ketahui lebih lanjut di: www.dogmeatfreeindonesia.org
2. [Data resmi](#) dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia menunjukkan bahwa 10.406.759 turis asing mengunjungi Indonesia pada tahun 2015 (Singapura 1.624.058; Eropa 1.462.434; Malaysia 1.458.593; China 1.260.700; Australia 1.099.058; Jepang 549.705; India: 319.608; Inggris Raya 292.745; Amerika Serikat 276.027; Selandia Baru: 87.923; Canada 75.816. Pada tahun 2016, devisa pariwisata mencapai 13,5 juta dolar AS per tahun, penghasil devisa terbesar kedua di negara itu. Presiden Jokowi telah menargetkan sektor pariwisata untuk



menjadi penghasil devisa terbesar pada tahun 2019, menciptakan 13 juta lapangan pekerjaan, memberikan kontribusi 8% dari PDB dan dengan 20 juta pengunjung per tahun.

